

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak mungkin melepaskan hubungan dengan masyarakat. Hal itu dilakukan dalam usaha menanamkan pengertian yang baik kepada masyarakat agar masyarakat berpartisipasi aktif terhadap sekolah. Jika partisipasi tersebut dapat diwujudkan, tentu aktivitas sekolah akan berjalan lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 7 menegaskan bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.<sup>1</sup> Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa penyelenggara pendidikan nasional semata-mata tanggungjawab pemerintah melainkan juga masyarakat.

Di dalam GBHN dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggara pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Agar tujuan penyelenggaraan tujuan pendidikan dapat tercapai, sekolah harus mengadakan hubungan dengan masyarakat, karena sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, masyarakat mempunyai tanggung jawab atas pengembangan dan pembinaan sekolah. Hal itu didasarkan atas pemikiran bahwa masyarakat sangat membutuhkan pendidikan.

Dengan demikian peran masyarakat sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Mujamil

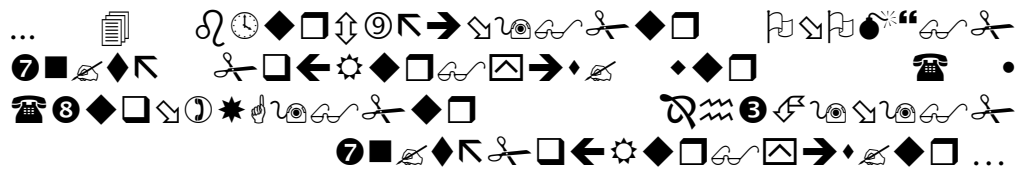
---

<sup>1</sup>UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet. I, hlm. 14.

<sup>2</sup>B.Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra gama Widya, 2001), Cet. II, hlm. 88.

Qomar menyatakan bahwa setidaknya, salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan Islam yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu keberhasilan faktor tersebut adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada lembaga pendidikan Islam yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 dijelaskan



Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran.<sup>4</sup>

Perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an. Karena, ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.<sup>5</sup>

Di sini, partisipasi masyarakat<sup>6</sup> dan kepercayaan masyarakat menjadi masalah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerjasama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat.<sup>7</sup> Kegiatan humas mempunyai arti penting bagi sekolah

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 183

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. III, hlm. 9.

<sup>5</sup>Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1987), Cet. I, hlm. 81.

<sup>6</sup>Ngadiono menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek masyarakat dan potensi masyarakat. Aspek masyarakat menunjukkan seberapa jauh potensi yang dimiliki orang tua murid, masyarakat, dan pemerintah, serta dukungan yang diterima sekolah dari orang tua murid, masyarakat sekitar, dan aparat pemerintah setempat, seperti desa dan kecamatan. Potensi masyarakat menunjukkan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar, yang memungkinkan dijadikan modal bagi pengembangan sekolah bersangkutan. Lihat B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm 99-100.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 68

karena selain sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan humas juga untuk menjalin kerjasama yang tentu saja menguntungkan kedua belah pihak. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan humas, tidak jarang berbagai bantuan datang baik dukungan material maupun moral, sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Dan disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritikan dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah, makin banyaknya pengangguran dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut merupakan masalah yang kompleks, dan untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dengan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat diminimalisir.<sup>8</sup>

Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan islam. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan islam, mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut. Tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya, ketika masyarakat tidak percaya, mereka bukan hanya tidak mau memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga tersebut, tetapi bahkan memprovokasi tetangga atau kawannya.<sup>9</sup> Ini berarti masyarakat merupakan

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) Cet. VII, hlm.189

<sup>9</sup>Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, hlm. 183

komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh lembaga pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.<sup>10</sup> Simpati masyarakat akan bertambah melalui upaya atau taktik sekolah menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga.

Dalam praktiknya kehidupan sekolah, usaha yang dilakukan oleh MAN Demak untuk menanamkan pengertian yang baik kepada masyarakat dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, karyawan serta peserta didik melalui pembuatan majalah *paradigma* yang diterbitkan satu tahun sekali. Dengan tujuan untuk memperkenalkan sekolah dengan masyarakat.

Dalam melakukan publisitas sekolah MAN Demak selain menerbitkan majalah *paradigma*, sekolah juga melakukan kerjasama dengan berbagai media baik media cetak maupun elektronik seperti kerjasama dengan majalah *rindang* dan media cetak *Suara Merdeka*.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan MAN Demak untuk meningkatkan jalinan hubungan dengan masyarakat. Mengingat status MAN Demak adalah Madrasah Negeri yang notabene dalam penyelenggaraan proses pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah yang mengacu pada sentralistik. Sehingga masyarakat di sekitar MAN Demak maupun masyarakat luas merasa dirinya tidak terlibat dalam proses pendidikan putra-putrinya. Mereka beranggapan bahwa urusan pendidikan putra-putrinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab madrasah utamanya kepala madrasah dan para guru di MAN Demak. Padahal mereka sangat membutuhkan

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. VIII., hlm. 164

pendidikan, tentunya partisipasi dan peran serta mereka sangat dibutuhkan oleh MAN Demak demi membantu lancarnya proses kegiatan pendidikan di MAN Demak.

Berdasarkan latar belakang inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Strategik Kehumasan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pendidikan di MAN Demak”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Manajemen**

Istilah manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan<sup>11</sup>.

H. Sufyarman M, dalam bukunya “Kapita selekta manajemen pendidikan” mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

### **2. Strategik**

Strategik berasal dari kata strategi yang berarti rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup>

Strategik dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam

---

<sup>11</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. I, hlm. 3.

<sup>12</sup>H. Sufyarman M., *Kapita Seleakta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Cet. I, hlm. 189

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III. hlm, 1092.

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi.<sup>14</sup>

### 3. Kehumasan

Kehumasan atau Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.<sup>15</sup>

### 4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah sumbangan tenaga, uang, atau, barang dalam rangka menyukseskan program atau proyek pembangunan.<sup>16</sup>

Menurut Uphof sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan keputusan, penentuan, kebutuhan, penarikan manfaat, dan pengevaluasian program.<sup>17</sup>

### 5. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis<sup>18</sup> terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup>Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta: 2007), Cet. II, hlm. 5.

<sup>15</sup>M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasi di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. IV. hlm. 2.

<sup>16</sup>B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 74.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 75-76.

<sup>18</sup>Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistematis oleh karena berlangsung dalam semua situasi, kondisi di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat), Lihat, Umar Tirtaraharja dan S.L. Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2005), Cet. II, hlm. 34.

<sup>19</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet. III, hlm. 46

## 6. MAN Demak

Sebagaimana disebutkan dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah pada bab I pasal I disebutkan Madrasah (MA) adalah satuan pendidikan menengah umum yang menjadikan agama islam sebagai ciri khas yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.<sup>20</sup>

MAN Demak yang terletak di Jl. Diponegoro PO BOX 107 Demak 59571. Bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 di bawah naungan yayasan pendidikan Islamic Centre Sultan Fatah. Kemudian pada tahun 1995 Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi MAN Demak sesuai surat keputusan Menteri Agama RI nomor: 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Dan diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.<sup>21</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik kehumasan di MAN Demak?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak?
3. Strategi apa saja yang dilakukan manajemen kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak?

---

<sup>20</sup>Ahmad Ali Riyadi, *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), Cet. I, hlm. 105. Lebih lanjut lihat Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah

<sup>21</sup> Osis Madrasah Aliyah Negeri I Demak, "Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri" *Paradigma*, edisi I Tahun 2002, hlm. 4

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berpijak dari beberapa pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan manajemen strategik kehumasan di MAN Demak.
2. Untuk menemukan apa saja bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak.
3. Untuk menemukan strategi yang digunakan manajemen kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi atau pengetahuan terhadap MAN Demak dalam upaya untuk meningkatkan pentingnya menjalin kerjasama dengan masyarakat.
2. Untuk membantu memperluas cakrawala pandangan para pendidik, tenaga pendidik serta calon pendidik, termasuk para penyelenggara sekolah dalam bidang kehumasan.
3. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga yang lain, baik formal maupun non formal yang membutuhkan gambaran tentang manajemen kehumasan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian dengan judul manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak adalah sebuah penelitian yang secara ilmiah harus bisa dipertanggungjawabkan keotentikannya. Apakah penelitian ini memiliki berbagai sumber sebagai bahan referensinya dan apakah benar penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya?

Ada beberapa cara dan bentuk dalam menjawab permasalahan di atas, apakah ada perbedaan dengan peneliti terdahulu yang membahas tentang



manajemen kehumasan, yang sesuai dengan judul di atas. Untuk memperjelas gambaran tentang penelitian ini, berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan tema penelitian yang dikaji dalam skripsi ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

M. Syaifuddin Jazuli (3104275) tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam (Studi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang)”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa dalam kegiatan Humas, SMP Islam Hidayatullah Semarang dalam menjalin hubungan masyarakat baik masyarakat sekolah maupun masyarakat umum menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu dengan koordinasi, mempresentasikan materi kegiatan, melalui surat tugas dan fasilitas atau sarana prasarana. Kemudian dalam menjalankan kegiatan humas terdapat dua bentuk kegiatan untuk menjalin keharmonisan antara warga SMP Islam Hidayatullah sendiri (*internal public*) dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat umum (*external public*).<sup>22</sup>

Edi Hartono (3101166) tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul “Studi tentang pelaksanaan manajemen operatif pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang”. Dari hasil temuannya di paparkan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen operatif pendidikan yang meliputi manajemen tata usaha, pembekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat (Humas) yang mana dalam manajemen Humas di paparkan tentang prinsip dan teknik hubungan antara sekolah dengan masyarakat.<sup>23</sup>

Tunjiatus Solihah (3102267) tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Peran serta masyarakat dalam pendidikan berbasis masyarakat di MI Al-Qoryah Wanarejan Taman Pernalang Tahun 2006-2007”. Hasil temuannya adalah partisipasi masyarakat Desa Wanarejan Utara terhadap MI Al-Qorriyah yang mereka miliki sangat bervariasi, hal ini disebabkan latar belakang

---

<sup>22</sup>M. Syaifuddin Jazuli, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009)

<sup>23</sup>Edi Hartono, *Studi Tentang Pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

kemampuannya mereka dari aspek tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Adapun jenis partisipasinya adalah partisipasi dalam manajemen, pembelajaran, kurikulum, dan penyediaan sarana prasarana.<sup>24</sup>

Dari beberapa penelitian di atas meskipun terdapat relevansinya dengan hasil-hasil penelitian di atas, namun penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan yang sesudah ada. Fokus pembahasan ini adalah manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak, Kemudian apa tindakan-tindakan dan kebijakan serta pelaksanaan manajemen humas yang diterapkan sekolah guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan yang dikelolanya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus<sup>25</sup> Fokus juga berarti penentuan keluasan (*Scope*)<sup>26</sup> permasalahan dan batas penelitian.

Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pelaksanaan manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan khususnya di MAN Demak.

### 2. Pendekatan Penelitian

Ada dua pendekatan penelitian yang populer, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana

---

<sup>24</sup>Tunjiatus Solihah, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Berbasis Masyarakat di MI Al-Qoryah Wanarejan Taman Pemalang Tahun 2006-2007, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

<sup>25</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 93

<sup>26</sup>Dalam hal ini memberikan batasan penelitian apakah dalam satu variabel atau lebih. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. III, hlm. 285

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>27</sup>

Pendekatan ini dimanfaatkan oleh peneliti sebab data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*Soft data*)<sup>28</sup>, dan semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak dengan menggunakan skema berfikir statistikal, prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah wawancara dan observasi partisipatif, dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

- a. Kepala sekolah MAN Demak.
- b. Waka Humas MAN Demak.
- c. Kepustakaan, arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan antara lain adalah:

- a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 1

<sup>28</sup>Data lunak (*soft data*) adalah data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain. Lihat, Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 57

<sup>29</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, hlm. 143

responden atau sumber atau pemberi informasi.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview<sup>31</sup> bebas terpimpin artinya pewawancara berjalan dengan bebas, tetapi masih terarah pada persoalan-persoalan penelitian.

Teknik ini digunakan dalam penelitian karena mempunyai keunggulan, *Pertama*, peneliti dapat memperoleh jawaban yang memuaskan. *Kedua*, peneliti dapat mengontrol semua jawaban responden secara teliti dengan reaksi atau tingkah laku akibat pertanyaan dalam proses wawancara.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan khususnya di MAN Demak.

#### b. Studi Dokumen

Dokumentasi<sup>32</sup> adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, longer, agenda, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mencari data-data tertulis yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan masalah manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak.

#### c. Observasi Partisipatif

Observasi<sup>34</sup> partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang memfokuskan pada pemahaman dan

---

<sup>30</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

<sup>31</sup>Agar interview itu efektif maka digunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu agar diperoleh informasi yang sesuai dan sistematis sebagaimana yang peneliti rencanakan. Lihat, Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 80-81.

<sup>32</sup>Metode dokumentasi disebut juga gejala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan statistik, surat-surat dan dokumen lainnya. Lihat, Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 34

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 236

kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak<sup>35</sup>.

Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung tentang fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak.

Teknik Pengumpulan Data, sumber data, dan Jenis Data

No	Jenis data	Sumber	Metode	Instrumen
1.	Pelaksanaan manajemen strategik kehumasan MAN Demak a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Penggerakan d. Evaluasi	Waka Humas dan Profil MAN	Wawancara dan Dokumentasi	Peneliti
2.	Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak	Waka Humas, Komite Madrasah, dan wali murid	Wawancara	Peneliti
3.	Strategi meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN Demak	Kepala Madrasah, Waka Humas, waka kesiswaan, dan Majalah Madrasah	Wawancara dan Dokumentasi	Peneliti
4	Profil MAN Demak a. Historis MAN Demak b. Letak geografis MAN Demak c. Visi dan Misi MAN Demak d. Struktur organisasi MAN Demak e. Keadaan guru, karyawan dan siswa MAN Demak f. Sarana dan prasarana MAN Demak	Kepala sekolah dan profil MAN	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi	Peneliti

<sup>34</sup>Observasi atau pengamatan adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data selain dari wawancara, karena wawancara kadang diperoleh kebohongan (bias). Dengan observasi ini diharapkan dapat menghindari kebohongan yang dilakukan responden. Lihat, Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 195-196.

<sup>35</sup>Sudarman Danim, *Op., Cit.*, hlm. 122

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bermaksud membuat penyandaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>36</sup> Dan penelitian kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi tentang pelaksanaan manajemen strategik kehumasan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di MAN Demak yang diuraikan dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.

---

<sup>36</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet IV, hlm. 5-6.